

**Analisa Ekonomi Usahatani Jahe Di Nagari Jawi-Jawi
Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok****Mardianto¹ dan Mahmud²**^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin SolokEmail corresponding author: mardianto.anto69@gmail.com**Abstract**

Research on "Economic Analysis of Ginger Farming in Nagari Jawi-Jawi, Gunung Talang District, Solok Regency" aims to determine acceptance, income, and profits as well as the problems faced by ginger farmers in Nagari Jawi-Jawi, Gunung Talang District, Solok Regency. The method used in this study is the case study method. The sampling technique is saturated samples. The data analysis used is acceptance, income, profit analysis, B/C Ratio analysis and descriptive analysis. The results showed that the average income of large yellow ginger farmers per hectare during one planting season was Rp. 64,817,276.6, - while small yellow ginger farmers were Rp. 77,966,056. - and large yellow ginger farmers' income was Rp. 60,394,805.6, - and small yellow ginger farmers were Rp. The profit for the big yellow ginger farmers is IDR 54,215,606.6 per hectare, while the small yellow ginger farmers get a profit of IDR 69,816,823 per hectare planted. B/C analysis ratio of big yellow ginger farming is 5.1, and small yellow ginger farming is 8.1. So the B/C ratio is > 1, which means that the farming of large yellow ginger and small yellow ginger in Nagari Jawi-Jawi, Gunung Talang District, Solok Regency is feasible. The problems ginger farmers face in Nagari Jawi-Jawi, Gunung Talang District, and Solok Regency are the lack of attention from the government / related agencies and limited capital from farmers.

Keywords: Economic Analysis, Ginger Farming

Abstrak

Penelitian tentang “Analisis Ekonomi Dan Pertimbangan Petani Dalam Memilih Jenis Jahe antara Jahe Kuning Besar dan Jahe Kuning Kecil di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok” bertujuan untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan dan pertimbangan petani dalam memilih jenis tanaman yang akan di usahakan serta permasalahan yang dihadapi oleh petani jahe di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah sampling jenuh (*sensus*) dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 32 orang petani jahe di Nagari Jawi – Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisa penerimaan, pendapatan, keuntungan, analisa B/C Ratio dan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan petani jahe kuning besar per hektar selama satu kali musim tanam sebesar Rp 64.817.276.6,- sedangkan petani jahe kuning kecil sebesar Rp 77.966.056,- dan pendapatan petani jahe kuning besar sebesar Rp 60.394.805.6,- dan pendapatan petani jahe kuning kecil sebesar Rp 73.696.656,-. Keuntungan petani jahe kuning besar adalah Rp 54.215.606.6,- per hektar sedangkan petani jahe kuning kecil memperoleh keuntungan sebesar Rp 69.816.823,- per hektar tanam. Analisis B/C rasio usahatani jahe kuning besar sebesar 5,1 dan usahatani jahe kuning kecil 8,1. Sehingga B/C

rasio >1 maka usahatani jahe kuning besar dan jahe kuning kecil di Nagari Jawi–Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok layak diusahakan. Selanjutnya pertimbangan petani dalam memilih jenis jahe antara jahe kuning besar dengan jahe kuning kecil disebabkan oleh beberapa aspek yaitu aspek fisik, aspek sosial dan aspek ekonomi. Permasalahan yang dihadapi oleh petani Jahe di Nagari Jawi–Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok yaitu kurangnya perhatian pemerintah / dinas yang terkait dan terbatasnya modal dari petani.

Kata Kunci : Analisa Ekonomi, Pertimbangan Petani Jahe.

PENDAHULUAN

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) sudah sejak lama di kenal oleh masyarakat luas yaitu sebagai rempah-rempah dan obat-obatan tradisional. Nilai ekonomi tanaman jahe terletak pada bagian rimpangnya yang di sebut dengan *rhizoma* (rimpang). Disamping itu jahe juga termasuk suku *Zingiberaceae* (temu-temuan) dan merupakan salah satu rempah-rempah penting karena dalam dunia industri rimpang jahe dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan obat-obatan modern, sehingga dapat memberikan perkembangan terhadap industri herbal *medicine and health food* di Indonesia (Anonim, 2012). Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2018 mencatat produktivitas jahe di Sumatera Barat mencapai 3,49 juta ton per tahun dengan luas panen 538,103 m², sehingga Sumatera Barat termasuk sentral jahe di Indonesia. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok tahun 2018 mencatat jumlah produksi jahe di Kabupaten Solok sebesar 387,759 kg dengan luas tanam 180,009 m², sehingga Kabupaten Solok adalah salah satu daerah sentral produksi jahe di provinsi Sumatera Barat.

Harga seringkali berfluktuasi namun informasi harga tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan kisaran harga Rp 20.000,- untuk jahe kuning besar dan Rp 23.000,- untuk jahe kuning kecil. Mengingat usahatani yang dilakukan petani memerlukan perhitungan ekonomis, sebagai mana dijelaskan oleh Sulistiyani (2018) bawa pemilihan komoditas pertanian yang akan diusahakan, petani perlu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya nilai ekonomis, kondisi pasar dan kesesuaian topografi. Selanjutnya Prabawa dan Dewi (2019) menambahkan bahwa agar produksi pertanian memberikan keuntungan yang tinggi, maka diperlukan pemilihan tanaman yang tepat dan memahami proses produksi yang didukung oleh sumberdaya yang yang cakap. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan petani jahe di Nagari Jawi-jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam satu musim dan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi petani jahe di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus (Sugiono, 2014), sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh (sensus). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis data yang dilakukan dengan cara kuantitatif dan deskriptif:

1. Analisa kuantitatif meliputi:

- a. Analisa penerimaan dari usahatani jahe dengan rumus perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) (Suratiah, 2015).

$$TR = Py \times Y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (total penerimaan)

Py = Harga jual produksi

Y = Jumlah produksi

- b. Analisa pendapatan, merupakan penerimaan total petani dari usahatani dikurangi dengan biaya yang dibayarkan petani dalam pengelolaan usahatani selama satu musim tanam. Secara matematis pendapatan usahatani dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - Tc$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT).

Tc = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT).

- c. Analisa keuntungan usahatani jahe dengan rumus selisih antara penerimaan dengan biaya total.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan usahatani jahe (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp/kg)

- d. Analisa biaya produksi dengan rumus :

$$TC = TF + TV$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp)

TF = Biaya dibayarkan (Rp)

TVC = Biaya yang diperhitungkan (Rp)

- e. Analisa B/C ratio dengan rumus menurut Rizki (2017):

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

B = Keuntungan

C = Biaya

Hipotesa :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani jahe tersebut mengalami keuntungan atau layak untuk di kembangkan dan dilanjutkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani jahe tersebut berada pada titik impas (*Breack Event Point*).

Jika $B/C < 1$, maka usahatani jahe tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk di kembangkan dan dilanjutkan.

- Analisa Deskriptif digunakan untuk menjelaskan permasalahan apa saja yang dihadapi petani jahe di Nagari Jawi-Jawi, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Usahatani

Tabel 1. Biaya Rata-rata Per Hekar Tanam Usahatani Jahe di Nagari Jawi -Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No	Uraian	Jenis Jahe	
		Kuning Besar (Rp)	Kuning Kecil (Rp)
A	Biaya Yang Dibayarkan		
1.	Pupuk	1.259.074,-	888.000,-
2.	Upah TKLK	518.165,7,-	1.133.333,4,
3.	Bibit	37.659,2,-	39.000,-
4.	Penyusutan alat	146.481,5,-	139.500,-
5.	Pajak lahan	27.870,4,-	17.500,-
	Jumlah	1.985.250,8,-	2.217.333,4,-
B	Biaya Yang Diperhitungkan		
1.	Upah TKDK	4.490.066,5,-	3.533.333,2,-
2.	Sewa lahan	1.256.814,8,-	1.047.600,-
3.	Bunga modal	137.620,7,-	154.233,3,-
	Jumlah	5.884.502,-	4.735.166,5,-

Sumber : Diolah Dari Hasil Penelitian.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah biaya yang dibayarkan untuk jahe kuning besar adalah Rp. 1.985.250,8 dan jumlah biaya yang dibayarkan untuk jenis jahe kuning kecil yaitu Rp. 2.217.333,4. Biaya terbesar dari biaya yang dibayarkan pada jenis jahe kuning besar adalah biaya pupuk (Rp.1.259.064). dan biaya yang dibayarkan paling kecil yaitu biaya pajak lahan (Rp. 27.870,4). Sedangkan untuk jenis jahe kuning kecil biaya yang terbesar adalah upah TKLK (Rp. 1.133.333,4) dan baiaya paling kecil adalah biaya pajak lahan (Rp.17.500).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Jumlah biaya yang diperhitungkan untuk jahe kuning besar adalah Rp. 5.884.502 dan jumlah biaya yang diperhitungkan untuk jenis jahe kuning kecil yaitu Rp. 4.735.166,5. Biaya terbesar dari biaya yang diperhitungkan pada jenis jahe kuning besar adalah upah TKDK (Rp. 4.490.066,5 dan biaya yang paling kecil yaitu bunga

modal (Rp. 137.620,7. Sedangkan untuk jenis jahe kuning kecil biaya yang terbesar adalah upah TKDK (Rp. 3.533.333,2 dan biaya paling kecil adalah bunga moda (Rp.154.233,3).

2. Analisis Usahatani Jahe

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Jahe Di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Ha).

No	Uraian	Jahe Kuning Besar	Jahe Kuning Kecil
1	Jumlah produksi (kg)	3.848,15,-	3.784,76,-
2	Harga jual jahe per kg (Rp)	16.843,75,-	20.600,-
3	Penerimaan (Rp)	64.817.276,6,-	77.966.056,-
4	Biaya yang dibayarkan (Rp)	4.422.471,-	4.269.400,-
5	Biaya yang diperhitungkan (Rp)	6.179.199,-	3.879.833,-
6	Pendapatan (Rp)	60.394.805,6,-	73.696.656,-
7	Keuntungan (Rp)	54.215.606,6,-	69.816.823,-
8	B/C rasio	5,1,-	8,6,-

Sumber : Diolah Dari Hasil Penelitian.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Penerimaan petani jahe yang menanam jahe kuning besar per satu hektar tanam selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 64.817.276,6,- sedangkan penerimaan petani jahe yang menanam jahe kuning kecil sebesar Rp 77.966.056,- Penerimaan ini bersumber dari perkalian harga jual jahe sebesar Rp. 16.843,75,- dengan jumlah produksi sebanyak 3838 kg. Selanjutnya rata- rata pendapatan petani jahe yang menanam jahe kuning besar per hektar selama satu kali musim tanam sebesar Rp 60.394.805,8,- sedangkan pendapatan petani jahe yang menanam jahe kuning kecil per hektar selama satu kali musim tanam sebesar Rp 73.696.656,- Menurut Suratiyah, (2015). Pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya, yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar di biayai maupun yang hanya diperhitungkan.

Keuntungan didapat oleh petani dalam satu kali musim tanam dihitung dengan cara menghitung penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya total (Biaya yang dibayarkan ditambah Biaya yang diperhitungkan). Untuk keuntungan per satu hektar produksi tanaman jahe yang diterima petani yang menanam jahe kuning besar selama satu musim tanam ini sebesar Rp 54.215.606,0,- sedangkan keuntungan yang di peroleh petani yang menanam jahe kuning kecil per hektar sebesar Rp 69.816.823,-. Menurut Nartopo, (2009), dijelaskan bahwa keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima dari penjualan dengan biaya kesempatan dari sumber daya yang digunakan. Ada juga yang dijelaskan keuntungan dengan keuntungan sebagai kelebihan penerimaan (revenue) atas biaya-biaya yang dikeluarkan. Keuntungan merupakan selisih penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan.

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) merupakan perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi jahe per hektar selama satu kali tanam dapat di hitung dengan, keuntungan produksi selama satu kali musim tanam dibagi dengan biaya total produksi. Untuk analisa B/C Ratio usahatani jahe kuning besar per hektar dalam satu kali musim tanam adalah sebesar 5,1 yang artinya B/C Ratio usahatani jahe kuning besar yang dilakukan oleh petani sampel > 1. Maka

usahatani di Nagari Jawi –Jawi Kecamatan Gunung Talang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Untuk analisis B/C *rasio* usahatani jahe kuning kecil per hektar dalam satu kali musim tamam adalah sebesar 8,6 yang artinya B/C *rasio* usahatani jahe kuning kecil yang dilakukan petani di Nagari Jawi-jawi Kecamatan Gunung Talang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Dilihat dari B/C *rasio* antar jahe kuning besar dan jahe kuning kecil dapat di simpulkan bahwa jahe kuning kecil lebih menguntungkan dibandingkan dengan jahe kuning besar.

3. Permasalahan Yang Dihadapi Petani.

a. Aspek Fisik.

Yang menjadi kendala yaitu topografi, dikarenakan daerah penelitian topografi daerahnya yang bergelombang – gelombang dan proses budidaya banyak dilakukan petani sampel di daerah yang berbukit – bukit, petani sulit untuk melakukan proses budidaya. Seperti pengolahan lahan sampai dengan pengangkutan hasil produksi. Dan iklim curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan rimpang jahe akan membusuk sehingga menyebabkan hasil produksi akan berkurang dapat menimbulkan kerugian terhadap petani sampel.

b. Faktor Sosial

Dari hasil wawancara dengan petani sampel masalah yang dihadapi oleh petani sampel mengenai faktor social adalah kurangnya perhatian dari dinas – dinas terkait dengan pertanian. Seperti PPL kurangnya perhatian dari penyuluh pertanian lapangan terhadap petani jahe di nagari Jawi – Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten solok.

c. Faktor Ekonomis

Masalah aspek ekonomis yang dihadapi petani sampel adalah masalah harga jual produk di tingkat petani yang cenderung berubah – ubah, jadi petani agak sulit memprediksikan kapan harga akan tinggi dan kapan harga produksi akan turun pada saat keadaan seperti apa mereka harus menanam. Dari segi persediaan modal, dari hasil wawancara peneliti dengan petani sampel di lapangan lebih dari 80 % petani memberikan jawaban yang sama, dari 100% petani sampel yang di wawancari, 80 % petani menjawab dengan keluhan yang sama yaitu, kendala yang sering saya hadapi adalah ketersediaan modal dan biaya (input) usahatani dan upaya yang dilakukan oleh petani untuk menghadapi masalah mereka adalah meminimalkan biaya untuk tenaga kerja dengan cara menggunakan TKDK. , dengan modal yang terbatas petani sulit melakukan proses produksi dengan skala yang lebih besar mengingat biaya input yang harus di keluarkan untuk proses produksi. meskipun luas lahan mereka cukup besar namun mereka sulit untuk menjalankan usahatani, persediaan modal dengan artian jika petani melakukan proses produksi jahe tidak sesuai dengan modal yang tersedia proses produksi mereka akan kurang baik, dikarenakan biaya input yang terbatas akan berdampak terhadap hasil produksi.

SIMPULAN

Usahatani Jahe di Nagari Jawi – Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok untuk petani jahe kuning besar memperoleh keuntungan sebesar Rp 54.215.606,6,- per hektar luas tanam sedangkan keuntungan petani jahe kuning kecil sebesar Rp 69.816.823,-

per hektar tanam. Hasil analisis B/C rasio Usahatani jahe kuning besar dan kuning kecil masing-masing adalah 5,1 dan 8,1 > 1, maka usahatani jahe kuning besar maupun usahatani jahe kuning kecil sebesar di Nagari Jawi-jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Permasalahan yang dihadapi oleh petani Jahe di Nagari Jawi – Jawi Kecamatan gunung Talang Kabupaten Solok dari aspek fisik yaitu topografi daerah penelitian dan dari aspek sosial adalah kurangnya perhatian pemerintah / dinas yang terkait, dan dari aspek ekonomis adalah persediaan modal yang sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Khasiat Dan Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib. Jakarta. Agromedia.Pustaka.
- Prabawa, B.A.T., dan R. K. Dewi. 2019 Efisiensi Penggunaan Fakto - Faktor Produksi Dalam Produksi Jahe Gajah. Jurnal Manajemen Agribisnis.
- Rizki, M. 2017. Analisis Usahatani Pisang Ayam Di Desa Awe Geutah Paya Kecamatan Peeusangan Siblah Bireuen. Fakultas Pertanian, Universitas Almunawar. Jurnal Pertanian Vol.1, No.3 : ISSN 187-186
- Nartopo, S.A. 2009. Analisis Pengembangan Agribisnis Jahe (*Zingiber Officinale*) Di Desa Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Surakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Sulistiyani, E. 2018. Perancangan sistem pakar untuk penentuan kesesuaian jenis palawija dan kondisi lahan. Applied Technology and Computing Science Journal. Universitas Nahdlatul Ulama. Surabaya. Vol 1. No 2
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratijah. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta Penebar Swadaya.